

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, begitu pula dengan Anak Tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus. Anak tunagrahita merupakan suatu kondisi dimana terdapat hambatan dalam aspek intelektual, ketidak mampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan, 3 konsep itu terdapat pada anak tunagrahita. Tunagrahita diklasifikasikan menjadi empat klasifikasi yaitu tunagrahita ringan (*mild*), sedang (*moderate*), berat (*severe*) dan sangat berat (*profound*). Dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tunagrahita ringan.

Somantri (2012, hlm. 107) mengemukakan Anak terbelakang mental ringan dapat di didik menjadi tenaga kerja *semi-skilled* seperti pekerjaan *laundry*, pertanian, perternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan dapat bekerja dipabrik-pabrik dengan sedikit pengawasan. Dengan kondisi seperti itu anak tunagrahita dapat mencapai kemandiriannya melalui program keterampilan yang sesuai dengan kemampuannya. Meski telah ada aturan yang mengharuskan dunia usaha untuk menyediakan 1% untuk anak berkebutuhan khusus yang tertera pada peraturan pemerintah No. 43 Tahun 1998 sesuai UU Nomor 4 tahun 1997. Namun pada kenyataannya mencari pekerjaan itu tidaklah mudah apa lagi anak tunagrahita dan masih melekat image dimasyarakat bahwa apa yang dibuat anak berkebutuhan khusus itu kesannya menjijikan dan masih dipandang sebelah mata. Oleh karena itu, Sekolah Luar Biasa (SLB) menyelenggarakan program keterampilan bagi anak tunagrahita, khususnya pada jenjang sekolah menengah dan atas terdiri dari 40% program akademik dan 60% program keterampilan. Sesuai dengan tujuan proses pendidikan bagi anak tunagrahita hakikatnya mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya melalui wujud pengetahuan dan keterampilan. Program keterampilan merupakan

Mesa Nur Sabilla, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK IKAT CELUP MELALUI SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY JAYA MEKAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC BINA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satu solusi bagi anak tunagrahita ringan yang dapat mengembangkan keterampilannya dan menjadikan mandiri. Karena itu sangatlah penting bagi anak tunagrahita setelah lulus dari sekolah mempunyai keterampilan khusus yang sudah dikuasai dan dapat diberdayakan menghasilkan ekonomi bagi dirinya. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah keterampilan yang dipelajari disekolah kurang intens dan menjamin untuk masa depan anak tunagrahita ringan, sehingga anak tunagrahita ringan setelah menyelesaikan sekolahnya menjadi pengangguran bahkan banyak yang ikut lagi sekolah, dengan demikian diperlukannya suatu keterampilan disekolah dan lingkungan yang menunjang untuk masa depan anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita ringan. Salah satu keberlangsungannya keterampilan agar terus berjalan dan menjadi ahli perlu diarahkan dengan kondisi lingkungan yang memfasilitasi sesuai dengan keterampilan yang diajarkan disekolahnya, melalui sistem magang merupakan salah satu pembelajaran *life skills*(kecakapan hidup). Magang diartikan sebagai proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai suatu keterampilan sesuai dengan petunjuk seseorang yang sudah terampil dalam pekerjaan itu, pemegang (peserta didik) akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah bisa dilakukan oleh sumber belajar (tutor), pemegang bukan hanya melihat dan mendengar teori pekerjaan, tetapi juga harus melakukan pekerjaan secara langsung. Begitu pula dengan anak tunagrahita dalam proses pembelajaran anak tunagrahita lebih memahami menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang nyata .Sejalan dengan ini, sebagaimana Astaty (2009, hlm.4) mengemukakan bahwa target kemandirian siswa tunagrahita tentu harus dirumuskan sesuai dengan potensinya yang mereka miliki, sehingga dapat dikatan bahwa mandiri bagi siswa tunagrahita tidak bisa disamakan dengan mandiri anak pada umumnya.

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa di SLB BC Bina Mandiri Kota Bandung melaksanakan program keterampilan batik ikat celup, dimana yang mengikuti pelaksanaan program pembelajaran keterampilan batik ikat celup adalah siswa-siswi SMP dan SMA. Produk yang dihasilkan oleh siswa-siswi tingkat SMP dan SMA dalam pembuatan Batik Ikat Celup ini dalam pemasarannya

Mesa Nur Sabilla, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK IKAT CELUP MELALUI SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY JAYA MEKAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC BINA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerjasama dengan POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Namun dalam pembelajaran keterampilan batik ikat celup ini belum pernah memperoleh pengalaman kerja dilapangan. Astati (2009, hlm.5) Mengemukakan :

“...perlu dirumuskan model pendidikan yang mencakup kolaborasi antara guru, pemerintah, orangtua, dunia kerja yang bisa memikirkan tentang jenis pekerjaan, metode dan strategi yang dapat diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus. Perencanaan pendidikan vokasional, kemudian pelatihan pendidikan vokasional, uji coba pendidikan vokasional yang cocok untuk anak berkebutuhan khusus perlu difikirkan”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi program pembelajaran keterampilan batik ikat celup dan kompetensi yang dimiliki Anak tunagrahita ringan melalui sistem magang di *home industry* . Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Keterampilan Batik Ikat Celup Melalui Sistem Magang Di *Home Industry* Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB ABC Bina Mandiri.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di *Home Industry* Jaya Mekar bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri. Adapun fokus penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kemampuan anak tunagrahita ringan dalam pembuatan batik ikat celup di SLB BC Bina Mandiri ?
2. Bagaimana pembelajaran keterampilan membuat batik ikat celup di SLB BC Bina Mandiri?
3. Bagaimana keterlaksanaan sistem magang di *home industry* Jaya Mekar dalam pembelajaran keterampilan batik ikat celup bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang implementasi pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di home industry bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri.

b. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus didalam penelitian ini adalah :

- 1) Mendapatkan gambaran kemampuan anak tunagrahita dalam membuat batik kiat celup di SLB BC Bina Mandiri.
- 2) Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajran dalam membuat keterampilan batik ikat celup dari kegiatan pendahuluan, kegiatan, inti, kegiatan akhir, dan evaluasi.
- 3) Untuk mengetahui keterlaksanaan sistem magang di home industry dalam pembelajaran keterampilan batik ikat celup bagi anak tunagrahita ringan.

1.1.4. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di *Home Industry* Jaya Mekar bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri.

b. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar perencanaan program pengembangan bakat peserta didik khususnya dalam bidang keterampilan batik ikat celup, sekolah dapat menggunakan sistem pengembangan keterampilan lainnya disamping sistem magang pada *home industry* juga sekolah dapat

bekerjasama dengan *home industry* lainnya yang menunjang keterampilan yang dilaksanakan disekolah.

1.4. Struktur Organisasi Skripsi

Menurut Pedoman Karya Ilmiah UPI (2017) mendeskripsikan bahwa struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab I mencakup latar belakang masalah yang menjadikan dasar dilaksanakannya penelitian, fokus penelitian berguna untuk menunjukkan aspek apa saja yang ingin diungkap dalam penelitian. Selain itu, ada pula tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan apakah tujuan dan manfaat dilaksanakannya penelitian ini. Kemudian, struktur organisasi skripsi yang berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari bab I hingga bab V

Bab II Kajian Pustaka, di dalam bab II ini membahas mengenai landasan teori yang berisi tentang teori, konsep atau sumber rujukan yang berkaitan dengan ketunagrahitaan, permasalahan anak tunagrahita ringan, penjelasan mengenai penggunaan sistem magang serta definisi dan penjelasan tentang implementasi pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di *home industry* bagi anak tunagrahita ringan di SLB BC Bina Mandiri.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab III berisi tentang desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian kualitatif, tempat dilaksanakannya penelitian dan subyek penelitian yang menjelaskan siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian, kemudian teknik pengumpulan data yakni sebagai cara yang digunakan untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk memastikan kebenaran data, data diuji kembali melalui teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi, setelah itu jika data yang sudah dinyatakan valid disusun secara sistematis melalui *data reduction* (reduksi data) dan *data display* (penyajian data).

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab IV ini membahas mengenai temuan penelitian berupa pemaparan hasil penelitian dan deskripsi data penelitian yaitu mengenai implementasi pembelajaran keterampilan batik ikat celup melalui sistem magang di *home industry* bagi anak tunagrahita di SLB BC Bina Mandiri.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab V ini membahas mengenai simpulan yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan berisi jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian, dan rekomendasi berisi tentang saran-saran yang ditujukan kepada lembaga pihak-pihak yang berkaitan.

Mesa Nur Sabilla, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BATIK IKAT CELUP MELALUI SISTEM MAGANG DI HOME INDUSTRY JAYA MEKAR BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BC BINA MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu